

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH
SISWA SD NEGERI PAGEDANGAN 02 KABUPATEN TEGAL**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd)

Disusun Oleh :

Aprilia Ajeng Pertiwi

NIM : 17104010083

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aprilia Ajeng Pertiwi

NIM : 17104010083

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaan saya.

Tegal, 30 Juli 2021

Yang menyatakan,



Aprilia Ajeng Pertiwi

17104010083

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Surat Pengajuan Skripsi
Lamp : 1 Bendel

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Aprilia Ajeng Pertiwi
NIM : 17104010083
Judul Skripsi : Peran Guru PAI dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa
SD Negeri Pagedangan 02 Kabupaten Tegal

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 30 Juli 2021

Pembimbing



Drs. H. Sarjono, M.Si

NIP. 19560819 198103 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2263/Un.02/DT/PP.00.9/08/2021

Tugas Akhir dengan judul : PERAN GURU PAI DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA SDN PAGEDANGAN 02 KABUPATEN TEGAL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : APRILIA AJENG PERTIWI
Nomor Induk Mahasiswa : 17104010083
Telah diujikan pada : Selasa, 24 Agustus 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Drs. Sarjono, M.Si
SIGNED

Valid ID: 612759256315



Penguji I
Dr. Eva Latipah, S.Ag., S.Psi., M.Si
SIGNED

Valid ID: 61278249920



Penguji II
Dr. Mohamad Agung Rokhimawan, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6126c5b98669



Yogyakarta, 24 Agustus 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumami, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 610881152192

MOTTO

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَنِيِّ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya:

“(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.”(Q.S Ali ‘Imron : 134)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), hlm. 67

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada :

Almamater Tercinta

Progam Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Peran Guru PAI dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa SD Negeri Pagedangan 02 Kabupaten Tegal. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Ibu Prof. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
2. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Ibu Dr. Eva Latipah, S.Ag., S.Psi., M.si. dan sekretaris prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Bapak Dr. Moh. Agung Rokhimawan, M.Pd. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. H. Sarjono, M.Si selaku Pembimbing ksripsi.
4. Bapak Drs. Muqowwim, S.Ag., M.Ag. selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Istin, S.Pd. selaku Kepala SD Negeri Pagedangan 02.
7. Ibu Ihda Rismaini, S.Pd.I. selaku Guru PAI SD Negeri Pagedangan 02.

8. Kedua orang tua yang selalu memberikan semangat, dukungan serta doa untuk kemudahan dan kelancaran saya di masa depan.
9. Seluruh teman-teman jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2017 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
10. Teman-teman Jamiyah Kantin Terpadu yang selalu menemani serta mewarnai masa-masa perkuliahan.
11. Kim Namjoon, Kim Soekjin, Min Yoongi, Jung Hosoek, Park Jimin, Kim Taehyung, Jeon Jungkook BTS yang selalu menghibur, menginspirasi, menyemangati serta menemani saya selama mengerjakan skripsi lewat karyanya.
12. Serta semua pihak yang ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini.

Tegal, 30 Juli 2021

Penyusun,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Aprilia Ajeng Pertiwi

ABSTRAK

APRILIA AJENG PERTIWI. Peran Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa SDN Pagedangan 02. **Skripsi. Yogyakarta : Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.**

Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya, dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat. Permasalahan yang ada di SDN Pagedangan 02 sehingga menarik peneliti mengambil judul Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa SDN Pagedangan 02 adalah pada dasarnya guru sudah mencerminkan perilaku yang baik dan dapat dijadikan contoh atau teladan bagi peserta didik, akan tetapi sebagian dari peserta didik memang sulit untuk diarahkan secara langsung, sehingga memerlukan pembinaan akhlak pada peserta didik tersebut.

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembinaan akhlak pada siswa SDN Pagedangan 02, serta metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak apa saja yang dilakukan oleh guru dalam membina akhlak pada siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa SDN Pagedangan 02. Metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik penjamin keabsahan data dianalisis kemudian data dianalisis menggunakan triangulasi dan diambil kesimpulan.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membina akhlak pada siswa sudah dapat dikategorikan baik dalam pelaksanaannya, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sudah menerapkan metode keteladanan, nasehat dan pengawasan bagi siswa. Serta peran guru PAI di SDN Pagedangan 02 mencakup ketiga belas poin yang telah sesuai dengan teori yang diterangkan oleh Syaiful yaitu: guru sebagai kolektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelolaan kelas, mediator, supervisor, dan evaluator. 2) Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membina akhlak siswa, yaitu: a) Memberikan bimbingan kepada siswa; b) Selalu mencontohkan perilaku yang baik seperti selalu mengucapkan salam, sopan, santun, disiplin; dan c) Memberikan semangat dalam belajar serta mengajarkan sikap rela berkorban. Faktor pendukung dalam membina akhlak pada siswa yaitu: a) Fasilitas; b) Pendidik; dan c) Peserta didik mudah dinasehati.

Kata Kunci : *peran guru PAI, akhlakul karimah, siswa SDN Pagedangan 02.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAA KEASLIAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Landasan Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	34
G. Sistematika Pembahasan	41
BAB II GAMBARAN UMUM SDN PAGEDANGAN 02	44
A. Letak Geografis.....	44
B. Sejarah.....	45
C. Visi dan Misi serta Tujuan	47
D. Guru, Karyawan dan Siswa.....	49
E. Sarana dan Prasarana.....	52
F. Tata Tertib Sekolah dan Kode Etik	57
BAB III PEMBAHASAN	60
A. Peran Guru PAI dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa SDN Pagedangan 02	60

B. Upaya Guru PAI dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa SDN Pagedangan 02.	75
BAB IV PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN - LAMPIRAN	87



DAFTAR TABEL

Tabel I	: Data Guru dan Karyawan SDN Pagedangan 02.....	50
Tabel II	: Data Siswa SD Pagedangan 02.....	51
Tabel III	: Inventaris SDN Pagedangan 02.....	56



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Alat Pengumpul Data
Lampiran II	: Hasil Wawancara
Lampiran III	: Dokumentasi
Lampiran IV	: Daftar Riwayat Hidup
Lampiran V	: Surat Permohonan Izin Penelitian
Lampiran VI	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran VII	: Berita Acara Seminar Proposal
Lampiran VIII	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran IX	: Surat Pernyataan Berjilbab
Lampiran X	: Sertifikat PBAK
Lampiran XI	: Sertifikat SOSPEM
Lampiran XII	: Sertifikat PPL
Lampiran XIII	: Sertifikat PLP-KKN Integratif
Lampiran XIV	: Sertifikat PKTQ
Lampiran XV	: Sertifikat P2B



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut KBBI, pendidikan merupakan proses perubahan sikap serta tata laku individu maupun kelompok dalam hal guna mendewasakan manusia melalui usaha pelatihan serta pengajaran² Pendidikan juga merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya, dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat. Perubahan merupakan pertumbuhan dan perkembangan, baik jasmani maupun rohani secara terus menerus dalam usaha menyesuaikan diri dengan lingkungannya.³

Melalui pendidikan, manusia dapat berkembang dengan wajar dan sempurna sehingga dapat melaksanakan tugasnya menjadi manusia yang bermanfaat. Dengan pendidikan juga manusia dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya yang telah dianugerahkan Allah SWT kepadanya.

Pendidikan juga akan berlangsung terus menerus sepanjang hidup manusia, semenjak pertama kali ia dilahirkan. Pendidikan pertama yang didapatkan oleh anak ialah pendidikan dari kedua orang tua, karena orang

² Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online. Diakses melalui <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/peran>, 30 Desember 2020

³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Menajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hal. 79.

tua merupakan orang terdekat dilingkungan keluarga. Tidak cukup dengan itu, pendidikan formal juga dibutuhkan oleh anak untuk bekal keberlangsungan hidupnya, maka dari itu orang tua membutuhkan sosok atau figur yang dapat memberikan pendidikan formal kepada anaknya, yaitu dengan mengirimkan anaknya ke sekolah.

Dilingkungan sekolah, guru lah yang berperan aktif dalam mendidik para siswanya. Dapat dikatakan bahwa guru adalah orang tua kedua yang mendidik anak setelah orang tuanya di lingkungan keluarga. Di sekolah guru menjadi tumpuan paling utama dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Guru di sekolah tidak hanya dituntut untuk memberikan ilmu saja, melainkan memberikan contoh yang baik untuk para siswanya. Karena apa yang guru lakukan akan dilihat bahkan akan ditiru oleh siswanya, maka dari itu guru harus menunjukkan perilaku yang baik dan terpuji di lingkungan sekolah.

Guru pendidikan agama Islam merupakan seorang yang memberikan ilmu pendidikan dalam bidang keagamaan serta menjadi pembimbing yang memberikan contoh dan arahan kepada siswanya agar berkepribadian muslim yang berakhlak mulia (akhlakul karimah).

Dalam hal ini, guru PAI sangat berperan dalam pembentukan akhlakul karimah dalam diri siswa. Tauladan kepribadian serta kewibawaan yang dimiliki oleh guru PAI akan mempengaruhi baik buruknya pembentukan kepribadian dan watak anak. Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا

Artinya: “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.”⁴

Dalam Surat Al-Ahzab ayat 21 dapat disimpulkan bahwa Rasulullah ialah teladan terbaik yang harus diikuti oleh orang-orang beriman, sebab hal itulah guru PAI dituntut untuk memiliki kepribadian yang baik seperti apa yang ada pada diri Rasulullah agar nantinya dapat ditiru oleh siswanya. Kedudukan guru yang seperti ini merupakan bekal untuk mendidik dan membimbing siswa dalam pembentukan akhlakul karimah pada diri siswa. Tugas guru PAI tidak hanya *transfer of knowledge* namun juga *transfer of carater*. Dengan Pendidikan Agama Islam guru dapat lebih mudah menanamkan nilai-nilai keislaman kepada diri setiap siswa sebab apa yang diajarkan guru PAI sehari-sehari mengandung nilai-nilai positif yang mengarahkan siswa kepada hal yang baik serta dapat dengan mudah membina akhlak siswa.

Akhlak menempati tempat yang sangat penting dalam Islam, sehingga setiap upaya dalam pendidikan Islam bermuara pada pembentukan akhlak. Untuk itu idealnya pendidikan Islam menjadikan akhlak sebagai salah satu tujuan utama pendidikan perilaku dalam pendidikan Islam. Pendidikan harus melakukan segala upaya. Hal ini juga tertuang dalam

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), hlm. 420

tujuan pendidikan nasional, dalam pembentukan manusia agar menjadi warga negara yang kreatif, mandiri dan demokratis serta bertanggung jawab (UU No. 20 Tahun 2003). Sangat jelas bahwa akhlak mulia (akhlakul karimah) dalam pendidikan nasional menduduki posisi kedua setelah tujuan yang bersifat tauhid dalam tujuan pendidikan nasional.⁵

Dalam Islam akhlakul karimah menjadi pedoman bagi manusia guna menjalani kehidupannya dengan berperilaku baik dan tidak menyinggung dirinya sendiri maupun orang lain. Imam Al-Ghazali memaparkan akhlakul karimah ialah bertemu dengan orang-orang dengan wajah tersenyum, memberikan pertolongan ketika dibutuhkan dan menghindari mengganggu orang lain.⁶ Keutamaan berakhlak merupakan tanda kesempurnaan keimanan yang mendorong tercapainya derajat orang-orang yang dekat dengan Allah

Akhlak merupakan salah satu faktor yang mendasar dalam kehidupan manusia dan berkembang seiring dengan berkembangnya zaman dalam lingkungan formal maupun nonformal. Akhir-akhir ini muncul istilah baru yaitu “*kids zaman now*” yang tentunya tidak sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia. Namun, arti dari istilah ini tidak lain adalah anak jaman sekarang atau anak masa kini.

Fenomena “*kids zaman now*” tidak lepas akan adanya pengaruh dari perkembangan zaman, mulai dari berkembangnya alat teknologi yang

⁵ Latipah, E., & Mardiyah, N. F. (2020). Akhlakul-Karimah Siswa Ma'had Islamy: Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(1), 55-66.

⁶ Al-Ghazali, *Mengobati Penyakit Hati: Membentuk Akhlak Mulia*, Bandung: Karisma, 1999.

menyediakan berbagai macam jejaring sosial, film bahkan sinetron yang melenceng dari kaidah-kaidah agama Islam dan lain sebagainya. Dampak dari fenomena ini adalah terpengaruhnya akhlak siswa, sebagai contoh yang paling kentara adalah *bullying* atau penindasan. *Bullying* atau penindasan ini sering terjadi di lingkungan sekitar bahkan di sekolahpun sering terjadi. Ciri yang lain adalah membantah bahkan berkata kasar kepada orang tua. Anak jaman sekarang sering sekali ketika dinasehi orang tua ataupun guru masuk telinga kanan dan keluar dari telinga kiri. Mendengarkan namun tidak benar-benar mendengarkan bahkan tidak segan-segan untuk membantah orang tua.⁷

Untuk itu, tugas orang tua adalah mengawasi anak ketika anak sedang berada di lingkungan keluarga, dan ketika anak sedang berda di sekolah, gurulah yang mengawasi serta membimbing anak. Untuk itu guru bekerjasama dengan orang tua dalam pembinaan akhlakul karimah siswa.

Pembinaan akhlak sangatlah penting untuk mencegah efek negatif dari perkembangan zaman. Pembinaan akhlak siswa merupakan salah satu upaya dalam menyikapi fenomena “*kids jaman now*” yang sudah melampaui batas nilai-nilai dalam Islam. Sudah menjadi tugas guru khususnya guru PAI dalam membina akhlak siswa terutama tingkah laku agar memiliki akhlakul karimah sesuai dengan ajaran Islam dengan tujuan agar tidak terjadi

⁷ Literasi Nusantara, *Ciri-ciri Anak Muda Zaman Now dan Zaman Dulu*, diakses dari <https://literasinusantara.com/ciri-ciri-anak-muda-zaman-now-dan-zaman-dulu/>, 30 Desember 2020, pukul 07.33 WIB.

perilaku menyimpang baik di lingkungan sekolah, keluarga bahkan di lingkungan masyarakat.

SD Negeri Pagedangan 02 merupakan salah satu sekolah pendidikan formal yang berada di Desa Pagedangan kecamatan Adiwerna kabupaten Tegal, Jawa Tengah tidak luput terkena pengaruh negatif dari fenomena “*kids zaman now*”. Adapun permasalahan yang muncul di SDN Pagedangan 02 yaitu terdapat beberapa siswa yang terlambat ketika masuk sekolah, mengobrol sendiri ketika guru sedang menjelaskan pelajaran di dalam kelas, bahkan ada yang saling menindas. Akan tetapi kondisi siswa SDN Pagedangan 02 sudah mulai kondusif dan terarah, sehingga permasalahan yang terjadi dapat diselesaikan.

Peneliti melakukan studi pendahuluan di SDN Pagedangan 02 dengan guru Pendidikan Agama Islam, ibu Ihda Rismaini, S.Pd.I. Beliau mengatakan bahwa sejatinya akhlak siswa di SDN Pagedangan 02 sudah baik, karena dalam pembinaan akhlak guru bekerja sama dengan guru kelas serta orang tua di rumah. Namun semenjak pandemi, kegiatan belajar mengajar di kelas di ganti dengan sekolah daring, untuk itu peran orang tua juga sangat membantu dalam pembinaan akhlak siswa. Dalam pembinaan akhlakul karimah di sekolah, guru PAI memulai dengan membiasakan siswa untuk membaca surat pendek sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar, infaq setiap hari jumat, siswa juga dibimbing untuk merawat dan

melestarikan lingkungan, serta menerapkan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun) dengan sesama warga sekolah tanpa terkecuali.⁸

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti termotivasi untuk mengetahui lebih jauh tentang peranan guru khususnya guru PAI dalam membina akhlak siswa dengan harapan siswa memiliki akhlakul karimah pada diri siswa yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Maka dari itu, peneliti memberi judul penelitian ini “PERAN GURU PAI DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA SDN PAGEDANGAN 02”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis merumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru PAI dalam pembinaan akhlakul karimah pada siswa SDN Pagedangan 02 ?
2. Apa saja upaya guru PAI dalam pembinaan akhlakul karimah siswa SDN Pagedangan 02 ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

⁸ Hasil Studi Pendahuluan di SDN Pagedangan 02 pada Hari Senin, 12 Oktober 2020 pukul 08.30 WIB.

- a. Untuk mengetahui peran guru PAI dalam pembinaan akhlakul karimah pada siswa SDN Pagedangan 02.
- b. Untuk mengetahui apa saja upaya guru PAI dalam pembinaan akhlakul karimah siswa SDN Pagedangan 02.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan yang bermanfaat bagi dunia pendidikan dan dapat memperkaya wawasan khususnya dalam peran guru PAI dalam pembinaan akhlakul karimah pada siswa.

b. Secara Praktis

1) Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap pola pembinaan yang selama ini telah dilakukan dan juga sebagai acuan untuk perkembangan pembinaan yang akan datang.

2) Bagi Guru

Dapat memberikan informasi kepada guru PAI dalam upaya membina akhlakul karimah siswa.

3) Bagi Penulis

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang nantinya dapat digunakan sebagai bekal untuk terjun ke dunia pendidikan.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka memuat dan mengkaji hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Fokus yang diangkat dalam kajian pustaka dalam penelitian adalah dalam hal tema maupun pendekatan yang digunakan peneliti belum pernah dikaji oleh peneliti sebelumnya.⁹ Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan dan membandingkan skripsi lain yang relevan dengan penelitian yang akan dibahas oleh peneliti. Hasil penelitian yang peneliti kaji adalah sebagai berikut:

1. Henni Purwaningrum¹⁰ melakukan penelitian dengan hasil menunjukkan bahwa peran guru PAI sangat penting dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Islam Ngadirejo dan di dalam skripsi tersebut juga mengupas berbagai upaya guru yang digunakan guru PAI dalam proses pembinaan akhlak siswa salah satunya adalah dengan sholat dzuhur berjamaah yang dilakukan di lapangan sekolah dengan beralaskan tikar dan diikuti semua warga sekolah. Serta mengupas metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak siswa. Salah satu metode yang digunakan oleh guru PAI yaitu metode ceramah yang biasa dilakukan di

⁹ Rofik, Mujahid, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: PAI FITK UIN Sunan Kalijaga, 2019), hal. 9.

¹⁰ Henni Purwaningrum, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak siswa di SMP Islam Ngadirejo Tahun Pelajaran 2014/2015", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Salatiga, 2015.

dalam kelas selama pembelajaran. Skripsi ini mempunyai keterkaitan dengan skripsi yang akan ditulis oleh peneliti yaitu tentang pembinaan akhlak, namun yang membedakan skripsi tersebut dengan skripsi yang akan ditulis oleh peneliti adalah lingkungan dan objek yang diteliti.

2. Peri Agusti¹¹ melakukan penelitian dengan hasil bahwa menunjukkan adanya peran guru PAI dalam membina akhlak siswa dengan cara menjadi suri tauladan yang baik bagi siswanya dibuktikan dengan penerapan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, dan satun) yang sudah menjadi kebiasaan bagi siswanya ditunjang dengan materi-materi seperti akhlak kepada Allah, akhlak kepada diri sendiri melalui pembelajaran pendidikan agama islam di kelas yang mempengaruhi siswa terkait akhlakul karimah. Persamaan skripsi yang ditulis oleh saudari Peri Agusti dengan skripsi yang tulis oleh peneliti adalah sama-sama mengkaji tentang peran guru PAI dalam pembinaan akhlakul karimah siswa dan mengambil fokus kepada peran guru PAI sendiri. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang diteliti.
3. Rosna Leli Harahap¹² melakukan penelitian dengan hasil bahwa guru PAI sangat berperan aktif dalam pembinaan akhlak di MTs Swasta Al-Ulum Medan dengan menjadi teladan atau contoh yang baik dengan menampilkan perilaku baik, tutur kata yang baik dan juga guru PAI

¹¹ Peri Agusti, "Peran Guru PAI dalam Membina Akhlak Siswa dan Dampaknya terhadap Peningkatan Perilaku Keagamaan Siswa SMP 3 Kalasan", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

¹² Rosna Leli Harahap, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di MTs Swasta Al-Ulum Medan", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatra Utara Medan, 2018.

berperan sebagai pembimbing, pemberi saran serta arahan kepada siswa-siswi untuk selalu berbuat kebaikan. Metode yang digunakan guru PAI dalam membina akhlak siswa adalah metode teladan, pembiasaan serta metode hukuman. Salah satu contoh metode pembiasaan dengan mengajak siswa serta warga sekolah untuk rutin menjalankan shalat dhuha berjamaah di sekolah. Salah satu faktor yang mendorong dalam melakukan pembinaan adalah keteladanan guru, karena perilaku guru di sekolah akan dilihat dan ditiru oleh para siswa, sedang faktor yang menghambat dalam proses pembinaan adalah game online, serta lingkungan siswa itu sendiri. Persamaan skripsi yang ditulis oleh Rosna Leli Harahap dengan skripsi yang ditulis oleh penulis adalah dalam mengkaji peran guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa yang mengambil fokus kepada peran guru PAI itu sendiri, sedang perbedaannya adalah dalam pemilihan objek penelitian. Skripsi yang ditulis Rosna Leli Harahap melakukan penelitian di MTs Swasta Al-Ulum Medan sedang penulis melakukan penelitian di SDN Pagedangan 02.

4. Nurmaya¹³ melakukan penelitian dengan hasil bahwa guru PAI di SMP Beringin Ratu 1 Serupa Indah berperan baik dalam proses pembinaan akhlakul karimah siswa dibuktikan dengan kebiasaan para siswa dalam menjalankan shalat dzuhur berjamaah di sekolah. Kegiatan shalat

¹³ Nurmaya, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Beringin Ratu 1 Serupa Indah Kabupaten Way Kanan Tahun Pelajaran 2017/2018", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro Lampung, 2018.

dhuhur berjamaah yang diawali paksaan dengan adanya absensi setelah mengerjakan shalat berjamaah sekarang menjadi kebiasaan yang dilakukan oleh para siswa di sekolah. Tidak hanya itu, peran guru PAI juga sebagai pembimbing dengan memberikan bimbingan khusus terus menerus kepada siswa agar dapat memperbaiki perilaku atau tingkah lakunya. Persamaan skripsi yang ditulis oleh Nurmaya dengan skripsi yang ditulis oleh penulis adalah dalam mengkaji peran guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa yang mengambil fokus kepada peran guru PAI itu sendiri, sedang perbedaannya adalah dalam pemilihan objek penelitian. Skripsi yang ditulis Nurmaya melakukan penelitian di SMP Baeringin Ratu 1 Serupa Indah sedang penulis melakukan penelitian di SDN Pagedangan 02.

E. Landasan Teori

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

a. Peran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran memiliki arti pemain sandiwara, tukang lawak pada pemain makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki orang yang berkedudukan dalam masyarakat.¹⁴

¹⁴ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online. Diakses melalui <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/peran>, 30 Desember 2020.

Peran guru yang dimaksud disini adalah suatu upaya atau usaha yang dilakukan oleh seorang guru dalam suatu kejadian atau peristiwa.¹⁵

b. Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut KKBI, guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.¹⁶ Sedangkan menurut UU RI Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁷

Menurut Nurdin, guru merupakan seorang yang memiliki gagasan tentang peserta didik dan mampu mengembangkan agama, kebudayaan dan keilmuan yang harus diwujudkan untuk kepentingan pendidikan.¹⁸ Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.¹⁹

¹⁵ Arif Mashuda, Emi Lilawati, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SDN Banjardowo 1 Jombang Tahun 2019”, *Journal of Education and Management Studies*, Vol. 3 No. 4, Agustus 2020, hal. 36.

¹⁶ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online. Diakses melalui <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/peran>, 30 Desember 2020.

¹⁷ Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2015 pasal 1 ayat 1 tentang Guru dan Dosen.

¹⁸ Syaifuddin Nurdin, “*Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*” (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 8.

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, “*Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif (Stuatu Pendekatan Teoritis Psikologis)*” (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm31.

Guru dalam pendidikan islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensi dan kecenderungan yang ada pada peserta didik, baik yang mencakup ranah afektif, kognitif, maupun psikomotorik.

Menurut Al-Aziz, pendidik adalah orang yang bertanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai agama dan menciptakan pola pikir ilmiah untuk pribadi yang sempurna.²⁰

Secara umum, guru pendidikan agama Islam adalah seorang berprofesi sebagai pengajar yang mengajarkan, mendidik, serta membimbing tentang materi agama islam kepada peserta didik.

c. Tugas Guru PAI

Tugas seorang guru PAI yang utama adalah mengajak peserta didik untuk tunduk dan patuh pada hukum-hukum Allah guna memperoleh keselamatan dan kebahagiaan di dunia maupun diakhirat. Muhammad Muntahibun Nafis menyimpulkan tugas guru sebagai berikut:

- 1) Sebagai pengajar (instruksional), yang bertugas merencanakan dan melaksanakan program pengajaran yang telah disusun serta mengakhiri dengan melaksanakan penilaian setelah pengajaran.

²⁰ M. Muntahibun Nafis, “*Ilmu Pendidikan Islam*” (Yogyakarta: Teras, 2000), hal. 85.

- 2) Sebagai pendidik (educator), yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan dan berkepribadian *kamil* seiring dengan tujuan Allah menciptakannya.
- 3) Sebagai pemimpin (managerial), yang memimpin, mengendalikan kepada diri sendiri, peserta didik dan masyarakat serta mampu mengarahkan, mengawasi, mengorganisasi, mengontrol, dan berpartisipasi atas program pendidikan yang dilakukan.²¹

Drs. Moh. Uzer Usman dalam bukunya yang berjudul “Menjadi Guru Profesional” mengemukakan bahwa terdapat tiga jenis tugas guru, yaitu:

- 1) Tugas guru sebagai profesi, meliputi mendidik yang meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar yang meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan melatih meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 2) Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua.
- 3) Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan. Diharapkan seorang guru mampu memberikan ilmu pengetahuan kepada masyarakat.²²

Guru adalah orang yang memberikan ilmu kepada peserta didik, serta membimbing jiwa mereka sekaligus mengarahkan tingkah

²¹ M. Muntahibun Nafis, “*Ilmu Pendidikan Islam*” (Yogyakarta: Teras, 2000), hal. 93.

²² Moh. Uzer Usman, “*Menjadi Guru Profesional*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hal.7

laku mereka kepada yang baik.²³ Tugas guru dalam konsep pendidikan Islam terbagi menjadi ada tiga hal, yaitu:

- 1) Menyampaikan ilmu (*transfer of knowledge*).

“sampaikan apa yang bersumber dariku walau satu ayat”.

(Hadist Nabi)

Seorang pendidik bertugas mengisi otak peserta didik (kognitif). Seorang pendidik (guru) tidak boleh menyembunyikan ilmunya agar tidak diketahui orang lain. Menyampaikan ilmu adalah kewajiban orang yang berpengetahuan.

- 2) Menanamkan nilai-nilai (*transfer of value*).

Tugas pendidik memperkenalkan nilai yang baik seperti jujur, benar, dermawan, sabar, tanggung jawab, peduli, dan empati, serta menerapkannya dalam kehidupan peserta didik lewat praktik pengalaman yang dilatikan kepada mereka. Pada tataran ini pendidik mengisi hati peserta didik, sehingga lahir kecerdasan emosionalnya.

- 3) Melatih ketrampilan hidup (*transfer of skill*).

Pendidik juga bertugas untuk melatih kemahiran hidup. Mengisi tangan peserta didik dengan satu atau beberapa keterampilan yang dapat digunakannya sebagai bekal hidup.²⁴

Tugas guru PAI:

- 1) Memberikan siswa pengetahuan tentang mata pelajaran agama.
- 2) Mendisiplinkan moral siswa

²³ Haidar Putra Daulay, “*Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*”, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2014), hal. 103

²⁴ *Ibid.*, hal. 106

- 3) Menanamkan kebajikan dalam jiwa siswa
- 4) Bertanggungjawab dalam pembinaan perilaku, sikap, mental dan kepribadian siswa.
- 5) Menanamkan nilai-nilai agama kepada siswa.²⁵

d. Peran Guru PAI

Seorang guru Pendidikan Agama Islam memiliki banyak peran, tidak hanya dalam proses pembelajaran, melainkan juga dalam proses pembentukan karakter pada peserta didik. Baik buruknya perilaku atau tingkah laku guru PAI akan dilihat bahkan ditiru oleh siswanya karena sejatinya hakikat guru itu digugu dan ditiru serta guru PAI juga merupakan sentral figur bagi peserta maupun sesama pendidik ketika di sekolah. Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, guru PAI tidak hanya berperan aktif dalam proses pembelajaran, juga berperan dalam pembentukan karakter, penanaman nilai-nilai yang baik bagi diri siswa, itulah yang membedakan guru PAI dengan guru lainnya karena besarnya tanggung jawab yang ia pikul. Adapun peran guru menurut Adam & Dickey, meliputi :

- 1) Guru sebagai pengajar (*teacher as instructor*)

²⁵ Ahmad Sofiyuddin, "Problematika Guru PAI dalam Membina Perilaku Sosial Siswa". Jurnal PAI. Vol. 2 No. 1, Maret 2019, hal. 45

Guru bertugas memberikan pengajaran di dalam kelas. Ia menyampaikan pelajaran agar murid memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan itu. Selain dari itu ia juga berusaha agar terjadi perubahan sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial, apresiasi, dan sebagainya melalui pengajaran yang diberikannya.

2) Guru sebagai pembimbing (*teacher as counsellor*)

Guru harus mampu memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan agar siswa mampu menemukan solusi dari masalah yang dialaminya dan juga guru harus mampu memberikan bantuan terhadap masalah yang dialami oleh siswanya karena pada hakikatnya gurulah adalah pembimbing yang paling dekat dengan siswanya. Setiap guru perlu memahami dengan baik tentang teknik bimbingan untuk siswa.

3) Guru sebagai ilmuwan (*teacher as scientist*)

Guru tidak hanya berkewajiban memberikan ilmu pengetahuan yang ia miliki kepada siswanya, melainkan juga ia dituntut untuk belajar, mengembangkan serta mencari pengetahuan seiring berkembangnya zaman dan teknologi guna menyesuaikan diri dan mengikuti perkembangan zaman.

4) Guru sebagai pribadi (*teacher as person*)

Sebagai seorang guru haruslah memiliki sifat pribadi yang menyenangkan. Menyenangkan agar disenangi oleh siswanya,

orang tua murid bahkan sesama guru itu sendiri, dengan pribadi yang seperti itu akan mempermudah guru dalam proses pembelajaran. Guru juga dituntut untuk mengembang sifat-sifat pribadi yang disenangi lainnya baik untuk kepentingan jabatan atau kepentingan dirinya sendiri.

Peran guru menjadi luas karena peranannya sebagai penghubung antara ilmu dan teknologi dengan masyarakat. Guru berperan aktif di sekolah karena sekolah merupakan lembaga yang ikut serta dalam memodernisasi masyarakat. Dengan demikian, peran guru menjadi lebih luas meliputi:

5) Guru sebagai pemimpin

Seorang guru harus memiliki jiwa kepemimpinan yang baik, seperti hubungan sosial, kemampuan berkomunikasi, ketenangan, ketabahan, humor serta tegas dan bijaksana. Selain itu guru juga dituntut memiliki kualifikasi dalam menyelenggarakan kepemimpinan, seperti merencanakan pembelajaran, melaksanakan, mengorganisasi, mengkoordinasi kegiatan serta menilai sejauh mana rencana telah dilaksanakan dan juga mengontrol jalannya kegiatan di sekolah.

6) Guru sebagai penghubung (*teacher as communicator*)

Fungsi guru sebagai penghubung disini adalah sebagai pelaksana menghubungkan antara sekolah dan masyarakat

seperti *public relation*, pertemuan-pertemuan berkala serta kunjungan ke masyarakat.

7) Guru sebagai pembaharu

Guru memegang peran sebagai pembaharu melalui kegiatan penyampaian ilmu dan teknologi serta contoh-contoh yang baik. Secara tidak langsung guru telah menanamkan jiwa pembaharuan dikalangan siswa. Dalam hal ini, sekolah bertindak sebagai *agent-modernization* dan guru harus senantiasa mengikuti usaha-usaha pembaharuan di segala bidang dan menyampaikan kepada masyarakat dalam batas-batas kemampuan dan aspirasi masyarakat itu. Hubungan dua arah harus diciptakan oleh guru sedemikian rupa, sehingga usaha pembaharuan yang disodorkan kepada masyarakat dapat diterima secara tepat dan dilaksanakan oleh masyarakat secara baik.

8) Guru sebagai pembangun (*teacher as constructor*)

Guru harus dapat menggunakan kesempatan untuk membantu berhasilnya rencana pembangunan di masyarakat, seperti kegiatan keluarga berencana, bimas, koperasi, pembangunan jalan dan lain sebagainya. Partisipasinya di dalam masyarakat akan turut mendorong masyarakat lebih bergairah untuk

membangun dan di pihak lain akan lebih mengembangkan kualifikasinya sebagai guru.²⁶

Syaiful memaparkan bahwa peran guru mencakup 13 poin, sebagai berikut:

- 1) Kolektor. Guru sebagai kolektor harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan nilai yang buruk.
- 2) Inspirator. Guru sebagai inspirator harus dapat memberikan petunjuk atau ajaran yang baik bagi kemajuan belajar anak didik.
- 3) Informator. Guru sebagai informator harus memberikan informasi yang baik dan efektif tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi,
- 4) Organizator. Guru sebagai organizator harus memiliki kegiatan pengelolaan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan lain sebagainya.
- 5) Motivator. Guru sebagai motivator harus mampu memberikan dorongan atau motivasi kepada peserta didik agar bergairah dan aktif belajar.
- 6) Inisiator. Guru sebagai inspirator harus bisa menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran.

²⁶ Oemar Hamalik, "*Proses Belajar Menajar*", (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hal. 123-127

- 7) Fasilitator. Guru sebagai fasilitator hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan memudahkan peserta didik dalam kegiatan belajar.
- 8) Pembimbing. Guru sebagai pembimbing harus dapat membimbing peserta didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap.
- 9) Demonstrator. Guru sebagai demonstrator senantiasa membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran.
- 10) Pengelola Kelas. Guru sebagai pengelola kelas hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik karena di dalam kelas tempat berhimpun semua anak didik dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru dan pengelolaan kelas yang baik dapat menunjang jalannya interaksi edukatif.
- 11) Mediator. Guru sebagai mediator hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media nonmaterial maupun materil.
- 12) Supervisor. Guru sebagai supervisor hendaknya mampu membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap pengajaran.

13) Evaluator. Guru sebagai evaluator dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik.²⁷

Dari semua paparan yang telah disampaikan di atas mengenai peran guru tersebut, dapat dipahami bahwa peran guru sangatlah penting dalam aspek pendidikan yang mana guru harus memiliki pribadi yang baik serta dapat menjadi suri tauladan yang baik bagi siswanya. Dalam hari ini peranan guru yang mencolok adalah perannya sebagai pembimbing karena guru akan menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada siswa. Contohnya dalam membimbing akhlak pada siswa, guru akan membimbing dan membina akhlak siswa dengan baik, dengan menggunakan metode-metode yang tepat dan sempurna sehingga dapat membentuk akhlakul karimah pada diri siswa.

2. Pembinaan Akhlakul Karimah

a. Pembinaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti dari pembinaan adalah (1) proses, cara, perbuatan membina (negara dan sebagainya); (2) pembaruan; penyempurnaan; (3) usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.²⁸ Ahmad Tanzeh menjelaskan

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah, “Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif (Stuatu Pendekatan Teoritis Psikologis)” (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm 43-49.

²⁸ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online. Diakses melalui <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/peran>, 29 Januari 2021.

bahwa pembinaan merupakan suatu usaha dan kegiatan serta bimbingan yang menyeluruh dengan tujuan dapat meningkatkan kemampuan sehingga tercapai apa yang diharapkan.²⁹

Dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah sebuah usaha atau kegiatan yang dilakukan seseorang guna meningkatkan kemampuan yang ada menjadi lebih baik bahkan sempurna.

b. Akhlakul Karimah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian akhlak adalah budi pekerti; kelakuan.³⁰ Kata *akhlak* bentuk jamak dari *al-khuluq* atau *al-khulq* yang secara etimologi berarti: (1) tabiat, budi pekerti; (2) kebiasaan atau adat; (3) keperwiraan, kesatriaan, kejantanan; (4) agama; (5) kemarahan (*gadab*). Al-Gazali mendefinikan akhlak: sifat yang tertanam pada jiwa yang menimbulkan perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.³¹

Secara terminologi, pengertian akhlak menurut ulama adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut Al-Qurtuby, akhlak adalah suatu perbuatan yang bersumber dari adab kesopanannya disebut akhlak, karena perbuatan itu termasuk bagian dari kejadiannya;

²⁹ Ahmad Tanzeh, “*Pengantar Metode Penelitian*”, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 144

³⁰ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online. Diakses melalui <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/peran>, 27 Januari 2021.

³¹ Syaiful Bahri Djamarah, “*Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis)*” (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm 133.

- 2) Muhammad Bin ‘Ilan Ash-Shadieqy menjelaskan bahwa akhlak adalah salah satu pembawaan dalam diri manusia, yang dapat menimbulkan perbuatan baik, dengan cara yang mudah (tanpa dorongan dari orang lain);
- 3) Ibnu Maskawih mengatakan bahwa akhlak adalah keadaan jiwa yang selalu mendorong manusia berbuat, tanpa memikirkannya lebih lama;
- 4) Abu Bakar Jabir Al-Zairy menjelaskan bahwa akhlak adalah bentuk kejiwaan yang tertanam dalam diri manusia, yang menimbulkan perbuatan baik buruk, terpuji dan tercela dengan cara yang disengaja;

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan suatu sifat yang tertanam pada diri manusia yang dapat dilihat dari kesehariannya tanpa memikirkan mempertimbangkan saat melakukannya dan dilakukan terus menerus.

Sedang pengertian karimah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah baik, dan terpuji.³² Kata karimah digunakan untuk menunjukkan perilaku baik dan terpuji yang dilakukan oleh manusia.

Pengertian tentang akhlakul karimah adalah segala tingkah laku terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang

³² Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online. Diakses melalui <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/peran>, 28 Januari 2021.

kepada Allah, Akhlakul karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat yang terpuji, akhlak baik yaitu akhlak senantiasa berada dalam kontrol ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat seperti sabar, rendah hati, dan segala yang bersifat baik.³³

Dari pengertian diatas mengenai akhlakul karimah, dapat disimpulkan bahwa akhlakul karimah adalah segala perbuatan atau tingkah laku yang baik dan terpuji menurut pandangan akal dan syariat islam yang dilakukan oleh manusia yang membawa nilai positif untuk diri sendiri maupun orang sekitar.

c. Landasan Hukum Akhlakul Karimah

Tingkah laku manusia yang beraneka ragam dapat kita jumpai dalam kehidupan umat manusia itu sendiri. Pengertian baik buruknya tingkah laku manusia bergantung pada batasan dalam suatu masyarakat atau lebih dikenal dengan sebutan norma.

Sehingga normalah yang menjadi sumber hukum akhlak seseorang.

Akan tetapi, yang dimaksud dengan landasan akhlak di sini, adalah berdasarkan pada norma-norma yang datangnya dari Allah SWT dan Rasul-Nya dalam bentuk ayat-ayat al-Qur'an serta perilaku yang dilakukan oleh Rasulullah. Karena segala tingkah laku serta

³³ Atang Abdul Hakim dan Jaih Mubarak, "*Metodologi tuda Islam*", (Bandung: Rosdakarya, 2006), hlm. 200

tindakan Rasulullah SAW senantiasa mengikuti petunjuk dari al-Qur'an. Allah berfirman dalam Q.S Al Ahzab: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

artinya : “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*”³⁴

Apa yang menurut al-Qur'an dan sunnah nabi baik untuk dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya apa yang buruk menurut al-Qur'an dan sunnah nabi Muhammad SAW itulah yang tidak baik dan harus dihindari. Karena dalam Islam alat pengukur baik buruknya tingkah laku seseorang adalah Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW.³⁵

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa landasan hukum akhlakul karimah adalah Al-Qur'an dan sunnah nabi Muhammad SAW karena didalamnya terdapat ajaran akhlak yang seharusnya dilakukan oleh seluruh umat manusia dan sudah dicontohkan oleh nabi Muhammad SAW.

d. Pembagian Akhlak

³⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), hlm. 420

³⁵ Roshidin Anwar, “*Akidah Akhlak*”, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hal. 262

Akhlak terbagi menjadi tiga: Akhlak kepada Allah dan Rasul, kepada sesama manusia, dan kepada alam semesta.

1) Akhlak Kepada Allah dan Rasul

Akhlak kepada Allah adalah selalu merasa kehadiran Allah dalam kehidupan manusia. Allah berfirman dalam Q.S Al-Baqarah ayat 186:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

Artinya: “Apabila hamba-hambaku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah) bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan doa orang-orang yang berdoa, apabila ia berdoa kepada-Ku. Maka hendaklah mereka memenuhi segala (perintah)-Ku, dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku agar mereka selalu berada dalam kebenaran.”³⁶

Akhlak kepada Allah melahirkan akidah dan keimanan yang benar kepada Allah, terhindar dari syirik, mentauhidkan-Nya serta patuh melaksanakan seluruh perintah Allah. Menjauhi larangan Allah. Tabah dan sabar atas apa yang menimpanya karena sadar itu semua sebagai suatu ketentuan dari Allah. Selalu berusaha mendekati Allah dengan jalan membersihkan hati, pikiran, perbuatan, sehingga mampu menempuh jalan hidup yang benar.

Akhlak kepada Rasul adalah mencintainya, membelanya, melaksanakan sunnahnya. Karena generasi sekarang yang tidak

³⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), hlm. 28.

bertemu dengan nabi tetapi jiwanya mengacu kepada Q.S Al-Hujarat ayat 1-5 yang menjelaskan kita untuk menghormati, menghargai dan mencintai Rasulullah termasuk keluarga dan sahabat-sahabat beliau, dan mengamalkan sunnahnya. Senantiasalah bershalawat kepadanya.

2) Akhlak Kepada Manusia

a. Akhlak Kepada Diri Sendiri

Akhlak kepada diri memenuhi kewajiban dan hak diri, ditunaikan kewajiban dan dimanfaatkan atau diambil hak. Seluruh anggota tubuh manusia mempunyai hak dan harus ditunaikan. Di sinilah terkait dengan pemeliharaan diri agar sehat jasmani dan rohani menunaikan kebutuhan diri, baik yang bersifat biologis maupun spiritual. Tidaklah dikatakan seseorang berakhlak kepada dirinya apabila dia menyiksa dirinya sendiri tidak memperdulikan kebutuhan dirinya

b. Akhlak Kepada Keluarga

Dimulai dari akhlak kepada orang tua, berbuat baik seperti yang tertera pada Surah Luqman Ayat 14.

c. Akhlak Kepada Tetangga

Rasul sangat memberikan perhatian tentang masalah yang berkenaan dengan Jiran atau tetangga, sehingga begitu tinggi perhatian yang diajarkan nabi untuk menghormati dan

menyayangi tetangga, sampai-sampai dan sahabat nabi yang menyangka bahwa tetangga itu juga ikut mewarisi.

d. Akhlak Kepada Masyarakat Luas

Salah satu akhlak kepada masyarakat luas adalah perhatian serta peranan dan bantuan yang diberikan kepada masyarakat. Alat terhadap masyarakat menyangkut bagaimana menjalin ukhuwah, menghindari diri dari perpecahan serta saling bermusuhan. Pada intinya prinsip akhlak bermasyarakat dalam Islam yaitu menjaga keharmonisan pergaulan, menghindari konflik sosial, apalagi terjadi kerusuhan dan huru-hara.

3) Akhlak Kepada Alam Semesta

Alam semesta ini sangat luas, jenis makhluk yang beragam, ada benda padat dan benda cair serta udara, ada flora dan fauna.

Manusia juga mesti berakhlak terhadap hal itu semua. Alam semesta didefinisikan yakni selain dari Allah, baik berbentuk alam ghaib maupun alam nyata.

Allah terhadap alam semesta, terkait erat dengan fungsi manusia sebagai khalifah Allah di bumi. Fungsi kekhalifahan manusia itu terkait dengan eksploitasi kekayaan alam semesta ini.

وَأَذِّقْ لِكُلِّ شَيْءٍ ذِيقَهُ وَجَعَلْنَا لِكُلِّ شَيْءٍ مِّنْهَا مَنَافِعَ وَمَا يَكْفُرُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الَّذِينَ أُوتُوا السِّبْطَ وَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ
فِيهَا وَمِنَ الْجِبَالِ رَوَاقٍ وَمِنَ الْجِبَالِ رَوَاقٍ وَمِنَ الْجِبَالِ رَوَاقٍ
فِيهَا وَمِنَ الْجِبَالِ رَوَاقٍ وَمِنَ الْجِبَالِ رَوَاقٍ وَمِنَ الْجِبَالِ رَوَاقٍ

Artinya: *ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada malaikat: " Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di bumi" mereka berkata " Mengapa engkau hendak menjadikan (Holifah) di bumi itu orang yang membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah Padahal kami senantiasa Bertasbih dengan memuji engkau dan mensucikan engkau" Tuhan berfirman. " Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (QS. Al-Baqarah: 30)*³⁷

Fungsi manusia sebagai khalifah bermakna bahwa Allah telah memberi amanah kepada manusia untuk memelihara, merawat, memanfaatkan serta melestarikan alam semesta ini. Dipandang dari sudut akhlak manusia menjadikan alam sebagai objek yang dirawat, bukan sebagai objek yang dihabisi. Tidak diperkenankan seorang merusak tanam-tanaman, membunuh hewan yang tidak diperkenankan membunuhnya. Tidak diperbolehkan seseorang membuat kerusakan di bumi.³⁸

e. Metode Pembinaan Akhlak

Kegiatan membina akhlak pada peserta didik tentu didalamnya memiliki suatu cara atau metode yang dipergunakan. Berikut metode-metode pembinaan akhlak, antara lain:

1) Metode Keteladanan

³⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), hlm. 6.

³⁸ Haidar Putra Daulay, *"Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat"*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2014), hal. 136-141

Keteladanaan mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam pembentukan moral, etos, spiritual, dan sosial pada anak didik. Pendidik merupakan panutan dan teladan bagi peserta didik, karena apa yang dilakukan peserta didik baik itu tindak tunduk, sopan santunnya bahkan perkataannya meniru dari apa yang pendidik lakukan dan hal itu akan tertanam dalam kepribadian peserta didik.

Keteladanan yang patut dicontoh seluruh umat manusia adalah keteladanaan akhlak Rasulullah SAW. Sebagai guru atau pendidik harus pandai bersikap dan selalu mencontoh akhlak Rasulullah SAW agar senantiasa selalu bersikap dan bertindak baik.

2) Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan suatu keteladanaan dimana seseorang mengaplikasikan perilaku-perilaku yang belum pernah atau jarang dilaksanakan menjadi sering dilaksanakan sehingga pada akhirnya menjadi kebiasaan.

3) Metode Nasehat

Metode nasehat bisa digunakan ketika peserta didik melakukan kesalahan atau pelanggaran terhadap suatu hal. Nasehat diberikan dengan cara yang halus dan penuh kesabaran agar mengena di jiwa peserta didik.

4) Metode Motivasi

Manusia memiliki semangat yang terkadang naik turun, sehingga pada saat manusia dalam kondisi semangatnya turun ia perlu dimotivasi. Manusia memiliki potensi yang apabila dimotivasi ia akan menunjukkan kinerja yang lebih. Motivasi memberikan dampak yang sangat baik dan positif bagi perkembangan jiwa manusia terutama perkembangan pendidikan peserta didik.³⁹

Adapun pendapat lain mengenai metode pembinaan akhlak, antara lain sebagai berikut:

1) Metode Taklim

Metode ini adalah melakukan transfer ilmu kepada seseorang. Mengisi otak seseorang dengan pengetahuan yang berkenaan dengan baik dan buruk.

2) Metode Pembiasaan

Metode ini merupakan kelanjutan dari metode taklim. Melalui pembiasaan seseorang terutama kanak-kanak akan tertanam kepadanya kebiasaan baik dan menjauhi kebiasaan buruk.

3) Metode Latihan

Metode ini hampir sama dengan metode pembiasaan, hanya saja sudah ada unsur paksaan dari dalam diri sendiri untuk melaksanakan perbuatan baik.

³⁹ Khomsiyatin dkk, “Metode Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini di Bustanul Athfal Aisyah Mangkuyajan Ponorogo”. Jurnal EDUCAN. Vol. 2 No. 1, Agustus 2017, hal. 275-276

4) Metode Mujahadah

Metode ini tumbuh dalam diri seseorang untuk melakukan perbuatan baik, dan dalam melakukan itu didorong oleh perjuangan batinnya.⁴⁰

F. Metode Penelitian

Secara umum, untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu dalam penulisan skripsi, penulis haruslah melakukan penelitian. Penelitian merupakan suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara logis dan sistematis.⁴¹ Metode penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah penelitian lapangan atau *field research* yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara turun langsung ke lapangan. Dalam penelitian, peneliti melakukan pengamatan dengan melihat langsung ke lapangan guna mendapatkan data dan informasi langsung dari responden tempat kejadian. Data tersebut berupa uraian yang mendalam tentang ucapan atau lisan, tulisan serta tingkah laku individu atau kelompok yang diamati.⁴²

Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang

⁴⁰ Haidar Putra Daulay, “Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat”, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2014), hal. 141

⁴¹ Sudaryono, “Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method”, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2017), hal. 60

⁴² Pupu Saeful Rahmat, “Penelitian Kualitatif”. *Equilibrium*. Vol. 5 No. 9, Januari-Juni 2009, hal. 3

menyelidiki serta menganalisis kehidupan sosial individu dilihat dari bagaimana individu melihat, memaknai serta menggambarkan dunia sosialnya.⁴³ Metode kualitatif menekankan pada pemahaman secara mendalam pada suatu peristiwa atau fenomena yang terjadi di tempat tersebut.⁴⁴

2. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ialah yang pertama dengan meminta perizinan ke sekolah melalui kepala sekolah. Setelah itu peneliti melakukan wawancara dengan guru dan kepala sekolah selama kurang lebih 2 jam mengenai akhlak siswa serta pembinaan yang dilakukan oleh guru. Dikarenakan adanya kebijakan dari sekolah mengenai sekolah daring, sehingga siswa dalam seminggu dibagi menjadi 2 kloter untuk jadwal mengikuti pembelajaran di sekolah. Selain melakukan wawancara dengan guru, peneliti juga melakukan pengamatan kepada perilaku siswa saat mereka melaksanakan pembelajaran di sekolah dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Setelah peneliti mendapatkan data penelitian, kemudian disusun serta dianalisis untuk ditarik kesimpulan mengenai hasil penelitian yang didapat.

3. Waktu dan Tempat Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian, penelitian ini bertempat di SD Negeri Pagedangan 02 Kabupten Tegal. Peneliti melakukan seminar

⁴³ Sudaryono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2017), hal. 97

⁴⁴ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, "*Dasar Metodologi Penelitian*", (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), hal.28

proposal pada tanggal 24 februari 2021 dan melakukan munakosah pada tanggal 24 agustus 2021.

4. Subjek Penelitian

Subjek penelitian mengandung dua istilah, yaitu responden penelitian dan sumber data. Responden penelitian adalah orang yang dapat memberikan informasi atau data penelitian. Sumber data adalah subjek penelitian dimana data diperoleh. Sumber data dapat berupa benda, tempat, manusia dan lain sebagainya.⁴⁵ Penentuan sumber data dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu untuk memperoleh data yang dibutuhkan.⁴⁶ Subjek penelitian dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Guru PAI SDN Pagedangan 02, Ihda Rismaini, S.Pd.I
- b. Kepala Sekola SDN Pagedangan 02, Istin, S.Pd

5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, karena metode ini merupakan strategi atau cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan-keterangan, kenyataan-kenyataan, dan informasi yang

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT Rinek Cipta 2003), hal. 116

⁴⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2018),hal. 299

dapat dipercaya.⁴⁷ Sugiyo mengemukakan bahwa metode pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data.⁴⁸ Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah suatu teknik atau cara yang dilakukan peneliti secara langsung ke objek penelitian guna melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data dari pengamatan kegiatan secara berlangsung.⁴⁹ Sedangkan menurut Nasution, observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Dengan berbekal fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi, para ilmuwan bekerja berdasarkan data atau fakta tersebut.⁵⁰

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mendapatkan data mengenai peran guru PAI dalam pembinaan akhlakul karimah siswa SDN Pagedangan 02 serta upaya-upaya apa saja yang dilakukan guru PAI dalam pembinaan akhlakul karimah siswa.

b. Wawancara

Wawancara atau *interview* merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian yang dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara

⁴⁷ Sudaryono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif...*, hal. 215

⁴⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 308

⁴⁹ Sudaryono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif...*, hal. 226

⁵⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 310

individual guna memperoleh informasi langsung dari narasumber. Wawancara ini juga dilakukan untuk mengetahui lebih dalam hal-hal dari responden.⁵¹

Peneliti menggunakan metode wawancara untuk mendapatkan informasi serta data yang mendalam dan akurat mengenai peran guru PAI dalam pembinaan akhlakul karimah siswa SDN Pagedangan 02. Dalam pelaksanaannya, peneliti akan mengajukan pertanyaan kepada guru PAI dan kepala sekolah seputar proses pembinaan akhlakul karimah siswa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berupa tulisan, foto, gambar atau bahkan karya-karya seseorang yang fenomenal. Dokumentasi ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian yang relevan dalam penelitian.⁵²

Dalam penelitian, peneliti menggunakan metode dokumentasi sebagai pelengkap metode-metode dari metode pengumpulan data sebelumnya dan untuk mendapatkan data seperti profil sekolah, rekaman wawancara serta foto atau gambar-gambar yang relevan dalam penelitian.

6. Teknik Analisis Data

⁵¹ Sudaryono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif...*, hal. 222

⁵² *Ibid.*, hal. 229

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan bagian dari riset, tinjauan pustaka, pembentukan teori, pengumpulan data, pengurutan data, dan penulisan hasil penelitian.⁵³ Sedangkan menurut Bogdan mengungkapkan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari lapangan agar mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁵⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Langkah-langkah analisisnya sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Menurut Sangaji, reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar dari catatan lapangan.⁵⁵ Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan polanya sehingga data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas serta mempermudah peneliti untuk mengumpulkan dan mencari data yang lainnya.⁵⁶

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan lain sebagainya. Tetapi yang paling sering

⁵³ *Ibid.*, hal. 358

⁵⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 334

⁵⁵ Sudaryono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif...*, hal. 361

⁵⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 338

digunakan dalam penyajian data penelitian kualitatif adalah teks atau uraian yang bersifat naratif.

Dengan mendisplaykan atau menyajikan data, maka akan mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan dapat merencanakan program selanjutnya berdasarkan apa yang peneliti pahami.⁵⁷

c. *Conclusion Drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah yang terakhir dalam teknik analisis data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal dan didukung oleh bukti-bukti yang valid serta konsisten terhadap data yang diperoleh dari lapangan saat penelitian, maka kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan yang kredibel dan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Bisa juga kesimpulan tersebut bersifat sementara dan akan berubah jika peneliti tidak menemukan bukti-bukti yang kuat serta mendukung pada tahap pengumpulan data tersebut.⁵⁸

7. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Mathinson mengemukakan bahwa nilai dari teknik pengumpulan data triangulasi adalah dengan menggunakan teknik

⁵⁷ *Ibid.*, hal. 341

⁵⁸ *Ibid.*, hal. 345

triangulasi dalam pengumpulan data, data akan yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Triangulasi adalah tahap untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh dari sumber data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Peneliti menggunakan triangulasi teknik dalam pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Sedangkan dalam penggunaan triangulasi sumber, peneliti menggunakan sumber yang berbeda dengan teknik yang sama.⁵⁹

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini terbagi kedalam tiga bagian, yaitu:

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian inti berisi uraian hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan terdiri dari empat bab, dan masing-masing bab terdapat sub bab. Adapun pembagiannya bab dan sub bab sebagai berikut:

BAB I berisi pendahuluan yang memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, sistematika pembahasan, dan kerangka skripsi.

⁵⁹ *Ibid.*, hal. 330-332

BAB II berisi gambaran umum mengenai SDN Pagedangan 02 terkait letak geografis, sejarah, visi dan misi, tujuan, pendidik dan tenaga kependidikan, peserta didik, sarana dan prasarana serta tata tertib sekolah.

BAB III berisi tentang pembahasan hasil penelitian atas rumusan masalah yang terkait peran guru PAI dalam pembinaan akhlakul karimah siswa SDN Pagedangan 02.

BAB IV berisi penutup, pada bagian ini terdiri dari kesimpulan, saran, dan kata penutup.

Pada bagian akhir dari skripsi terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan biodata peneliti.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak pada siswa SDN Pagedangan 02.

Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa SDN Pagedangan 02 sudah berperan cukup baik. Selain sebagai profesi seorang guru juga menjadi tauladan bagi siswa- siswanya. Sedangkan keadaan akhlak siswa SDN Pagedangan pada umumnya sudah cukup baik, akan tetapi masih ada beberapa siswa yang masih belum mempunyai akhlak yang baik, diantaranya: sikap dan perilaku yang kurang baik, kurang rapi dalam berpakaian, berbicara kotor, kurang disiplin, berkelahi dengan temannya, sering ribut dan keluar kelas saat jam pelajaran, kurangnya rasa percaya diri pada siswa, serta kurangnya rasa rela berkorban dalam diri siswa.

Selain itu, peran guru PAI di SDN Pagedangan 02 mencakup ketiga belas poin yang telah sesuai dengan teori yang diterangkan oleh Syaiful yaitu: guru sebagai kolektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelolaan kelas, mediator, supervisor, dan evaluator. Dengan penerapan peran tersebut, diharapkan dapat membantu siswa dalam pembinaan akhlakul kharimah.

2. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak pada siswa

SDN Pagedangan 02.

Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak pada siswa SDN Pagedangan 02 yaitu dengan menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, pendidikan dengan adat kebiasaan, dan pemberian nasihat yaitu:

- a. Memberikan bimbingan kepada siswa di sekolah;
- b. Melatih siswa bersikap rela berkorban dengan mengadakan infaq setiap hari jumat;
- c. Selalu memberikan nasihat dalam kegiatan pembelajaran atau diluar kegiatan pembelajaran;
- d. Memberikan contoh dalam bersikap, berperilaku dan berpenampilan yang baik di sekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

3. Untuk Guru:
 - a. Hendaknya guru selalu memberikan contoh kedisiplinan yang baik bagi siswa dengan berangkat tidak terlambat atau lebih awal.
 - b. Guru juga harus membiasakan siswa untuk dapat melatih sikap rela berkorban siswa dengan melakukan infaq setiap hari jumat dengan rutin agar siswa dapat membiasakan diri untuk membantu orang lain.
 - c. Harusnya dalam kegiatan pembelajaran guru membimbing siswa agar siswa memiliki rasa percaya diri yang baik ketika ingin menyampaikan suatu hal.

4. Untuk Siswa :

- a. Hendaknya siswa selalu berusaha bersikap atau berperilaku yang baik dan yang sesuai tuntunan atau sesuai dengan peraturan yang ada di sekolah.
- b. Hendaknya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran siswa harus berkonsentrasi dan belajar mengendalikan diri, dengan tidak ribut dikelas ketika sedang dalam kegiatan pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sofiyuddin, “*Problematika Guru PAI dalam Membina Perilaku Sosial Siswa*”. Jurnal PAI. Vol. 2 No. 1, Maret 2019.
- Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Al-Ghazali, *Mengobati Penyakit Hati: Membentuk Akhlak Mulia*, Bandung: Karisma, 1999.
- Arif Mashuda, Emi Lilawati, “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SDN Banjardowo 1 Jombang Tahun 2019*”, Journal of Education and Management Studies, Vol. 3 No. 4, Agustus 2020.
- Atang Abdul Hakim dan Jaih Mubarak, *Metodologi tuda Islam*, Bandung: Rosdakarya, 2006.
- Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online. Diakses melalui <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/peran>, 30 Desember 2020
- Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Tajwid dan Terjemah*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010.
- Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2014.
- Hasil Observasi di SDN Pagedangan 02 pada Hari Kamis, 18 Maret 2021 pukul 09.00 WIB.
- Hasil Wawancara dengan Bapak Istin, S.Pd selaku Kepala SDN Pagedangan 02, pada hari Jum’at, 19 Maret 2021, Pukul 08.30 WIB
- Hasil Wawancara dengan Ibu Ihda Rismaini, S.Pd.I selaku Guru PAI SDN Pagedangan 02, pada hari Senin, 22 Maret 2021, Pukul 09.00 WIB
- Henni Purwaningrum, “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak siswa di SMP Islam Ngadirejo Tahun Pelajaran 2014/2015*”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Salatiga, 2015.
- Khomsiyatin dkk, “*Metode Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini di Bustanul Athfal Aisyah Mangkuyajan Ponorogo*”. Jurnal EDUCAN. Vol. 2 No. 1, Agustus 2017.
- Latipah, E., & Mardiyah, N. F. (2020). Akhlakul-Karimah Siswa Ma’had Islamy: Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(1), 55-66.
- Literasi Nusantara, “*Ciri-ciri Anak Muda Zaman Now dan Zaman Dulu*”, dalam google <https://litasinasuntara.com/ciri-ciri-anak-muda-zaman-now-dan-zaman-dulu/>, 30 Desember 2020, pukul 07.33 WIB.
- M. Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2000.
- Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf (Mu’jizat Nabi, Karomah Wali dan Ma’rifah Sufi)*, Jakarta: Kalam Mulia, 2011.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- Muhammad Abdurrahman, *Akhlak: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, Jakarta: Kendaca, 2016.
- Nurmaya, “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Beringin Ratu 1 Serupa Indah Kabupaten Way Kanan Tahun Pelajaran*

- 2017/2018”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro Lampung, 2018.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Menajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Peri Agusti, “Peran Guru PAI dalam Membina Akhlak Siswa dan Dampaknya terhadap Peningkatan Perilaku Keagamaan Siswa SMP 3 Kalasan”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Taryiah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015
- Pupu Saeful Rahmat, “*Penelitian Kualitatif*”. *Equilibrium*. Vol. 5 No. 9, Januari-Juni 2009.
- Rofik, Mujahid, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: PAI FITK UIN Sunan Kalijaga, 2019.
- Roshidin Anwar, *Akidah Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Rosna Leli Harahap, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di MTs Swasta Al-Ulum Medan”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatra Utara Medan, 2018.
- Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Sleman: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sudaryono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method*, Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2017.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT Rinek Cipta 2003.
- Syaifuddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis)*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2015 pasal 1 ayat 1 tentang Guru dan Dosen.



Lampiran - Lampiran

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA